

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidak tahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan negara. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang ditanamkan Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang.

Kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan dapat disebabkan oleh banyaknya instruksi dan petunjuk dari supra sistem. Instruksi-instruksi dari atas mengakibatkan para pembina pendidikan diwilayah menjadi kurang berinisiatif. Kompetensi peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama, baik siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan lingkungan. Semua komponen tersebut mempunyai kontribusi yang sangat berarti. Kaitanya tentang masalah peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak lepas dari peran pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah.

Menurut Pidarta (2011: 4) Pemimpin yaitu orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, agar yang dipengaruhi itu mau dan dapat bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh pihak yang memimpin, seperti halnya kepala sekolah. Kepala sekolah adalah manajer terdapat dalam sistem persekolahan yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten. Menurut teori modern, hanya manajer terdepan yang berhak menjadi *supervisor*. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Hal-hal yang perlu di perhatikan dan di kembangkan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai

supervisor adalah (1) kepribadian setiap guru, (2) peningkatan profesi secara *kontinu*, (3) proses pembelajaran, (4) penguasaan materi pelajaran, (5) keragaman kemampuan guru, (6) keragaman daerah, (7) kecakapan guru dalam bekerja dengan masyarakat. Butir 1 sampai 4 menyangkut pengembangan individu guru dan butir 5 sampai dengan 7 menyangkut konteks sekolah Pidarta Made (2011: 4).

Serta kepala sekolah dapat melaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif dan lancar, perlu di perhatikan hasil penelitian Haerudin (2006: 102) tentang faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan. Setelah dianalisis dengan analisis faktor, data itu menghasilkan faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) komunikasi, (2) kepribadian, (3) keteladanan, (4) tindakan, dan (5) memfasilitasi. Kelima faktor inilah yang perlu di perhatikan dan dilandaskan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin.

Danim (2010: 37) Kepala sekolah sebagai kunci utama upaya mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah. Bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa dipimpin oleh kepala sekolah yang baik dan perbedaan sekolah yang baik dengan sekolah yang buruk dapat dilihat dari baik-buruknya kinerja manajemen kepala sekolah dan mutu pendidikan sekolah tersebut. Menurut Umaedi (1999: 27), manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi menyinkronkan berbagai masukan tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi belajar mengajar.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang di capai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang di peroleh oleh siswa-siswi selama mengikuti program-program ekstrakurikuler itu. Di luar itu mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut,

moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk dari tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horisontal. Dalam penelitian ini obyek penelitiannya tentang analisis peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan sekolah dasar di SDN Karangasem 06, Batang. Sebagai obyek penelitian SDN Karangasem 06 merupakan salah satu sekolah Negeri yang maju yang berada di kabupaten Batang, akan tetapi apakah hal itu di barengi dengan peningkatan prestasi? Apalagi SDN Karangasem 06 pada tahun 2016 juga mempunyai tujuan untuk menjadi sekolah unggulan di Karangasem, Batang.

Selain itu kepercayaan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari setiap PSB (Penerimaan siswa baru) di SDN Karangasem 06 belum dibuka, sudah ada wali murid yang daftar. Bagaimana cara kepala sekolah yang diminati masyarakat? Bahkan siswanya juga banyak dari luar karungasem.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian tentang bagaimana analisis peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan mutu pendidikan SDN Karangasem 06?

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen mutu pendidikan di sekolah?
2. Bagaimanakah peranan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penulisan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor peningkat mutu pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Sebagai berikut:

1. manfaat teoritis

hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan sekolah dasar (studi pada SDN Karangasem 06, Batang. Periode tahun 2016-2017).

2. manfaat praktis

- a. bagi sekolah memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu layanan pendidikan melalui pemberdayaan komite sekolah.
- b. bagi penuulis untuk mengetahui lebih dalam penerapan pemberdayaan komite sekolah.
- c. bagi dewan pendidikan kabupaten untuk mendesain program pemberdayaan komite sekolah pada satuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.
- d. sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berminat mengaji peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan komite sekolah.